

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan, sudah lama dikenal dan menyebar luas di masyarakat. Kambing sudah lama dternakkan, terutama di daerah pedesaan oleh peternak kecil maupun besar. Pada peternak kecil biasanya kambing akan dipelihara secara tradisional dan dijual sebagai ternak potong untuk menambah pendapatan keluarga. Salah satu jenis kambing yang sangat potensial untuk dipelihara baik oleh peternak kecil maupun besar adalah kambing kacang.

Sektor peternakan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Indonesia selain sebagai kebutuhan protein bagi penduduk negeri peternakan juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Sementara itu, salah satu peternakan yang cukup banyak dibudidayakan adalah kambing, populasi kambing di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 1.850.032 ekor dan pada tahun 2014 sebanyak 1.921.941 ekor, yang tersebar di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Jumlah populasi ternak kambing di Provinsi Riau pada tahun 2013 sebesar 175.832 ekor dan pada tahun 2014 sebesar 189.784 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2014). Kemudian untuk produksi ternak kambing di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 65.169 ton dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 67.862 ton (BPS, 2015).

Berdasarkan uraian di atas Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah satu daerah yang ada di Provinsi Riau yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak kambing dengan usaha tani rakyat, karakteristik peternak kambing yang diusahakan petani kecil (usaha tani rakyat) yang berada di pedesaan

memiliki keterbatasan penguasaan sumberdaya (lahan, pendapatan, inovasi dan teknologi), keadaan ini menunjukkan bahwa pola usaha ternak kambing di Kecamatan Rimba Melintang belum merupakan usaha komersial tetapi merupakan usaha sampingan. Berdasarkan catatan dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Rokan Hilir 2014, populasi kambing di Kecamatan Rimba Melintang sebanyak 3,077 ekor yang tersebar pada 12 Desa di Kecamatan Rimba Melintang. Populasi kambing kacang paling banyak terdapat di tujuh desa yaitu Desa Teluk Pulau Hilir, Desa Rimba Melintang, Desa Mukti Jaya, Desa Jumrah, Desa Lenggadai Hulu, Desa Lenggadai Hilir dan Desa Pematang Sikek.

Ternak kambing dapat berfungsi sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat, sebagai tabungan yang dapat dijual sewaktu-waktu, tambahan pendapatan, dan kotorannya dapat dijadikan sebagai sumber pupuk yang sekaligus dapat memberikan keuntungan bagi peternak (Devandra, 1993). Menurut pendapat Williamson dan Payne (1993), sebagaimana yang dikutip oleh Middatul (2010), menyatakan bahwa kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang relatif mudah dipelihara dan dapat memakan berbagai hijauan terutama daun-daun muda.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan ekonomi usaha ternak kambing diperlukan kajian ekonomi usaha ternak tersebut ditingkat petani pada kondisi manajemen yang berbeda, hal ini dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi seberapa jauh tingkat kontribusi usaha ternak tersebut dalam menunjang ekonomi rumah tangga di pedesaan, serta sebagai acuan model pengembangan kambing dalam jangka panjang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana ketersediaan Input (bibit, kandang, pakan, modal, tenaga kerja) untuk usaha peternakan kambing kacang di daerah penelitian.
2. Apakah usaha ternak kambing kacang layak dikembangkan di daerah penelitian.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kepemilikan input (bibit, kandang, pakan, modal, tenaga kerja) untuk usaha peternakan kambing kacang di daerah penelitian.
2. Mengetahui tingkat kelayakan usaha peternakan kambing kacang di daerah penelitian.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan usaha peternakan kambing kacang di Kecamatan rimba Melintang untuk mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5. Hipotesis

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Input produksi (bibit, kandang, pakan, modal dan tenaga kerja) untuk usaha peternakan kambing kacang tersedia di daerah penelitian.
2. Usaha peternakan kambing kacang layak dikembangkan secara ekonomi di daerah penelitian.